

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah prosedur atau tata cara untuk mengetahui sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian merupakan pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan yang dilandasi dengan metode keilmuan. Metode keilmuan itu merupakan penggabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenarannya.<sup>1</sup> Penelitian ini bertujuan agar mendapat hasil yang valid, terarah, optimal, dan memuaskan, oleh karena itu penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

#### A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah *Field Research* (Penelitian Lapangan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara langsung mencari data dilapangan yang menjadi objek penelitian.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian langsung di Pabrik Industri Mactel untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap kinerja karyawan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Penelitian ini bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai) yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk

---

<sup>1</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Teori Konsep Dasar Dan Implementasi)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015), 6.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 13.

menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain dengan syarat utamanya adalah sampel yang diambil harus representatif (dapat mewakili). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan korelasi 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Sedangkan untuk memudahkan pengolahan data, penulis menggunakan analisis SPSS versi 16.0 untuk menguji hipotesis penelitian.

Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini berlandaskan pada filsafat positivisme yang memandang realitas atau gejala atau fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur dan hubungan gejala bersifat sebab akibat.<sup>4</sup>

## **B. Setting Penelitian**

*Setting* atau lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti yaitu di Pabrik Mactel Kudus yang terletak di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>5</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di Pabrik Mactel Kudus sebanyak 55 karyawan.

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 14.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 117.

**Populasi Penelitian Tabel 3.1**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	51
Perempuan	4
	55

**2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>6</sup> Untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi, terdapat bermacam-macam cara yang dikemukakan para ahli. Setelah jumlah sampel yang akan diambil dari populasi telah ditentukan, selanjutnya pengambilan sampel pun mengikuti prosedur yang telah ditentukan dalam bentuk teknik sampling.<sup>7</sup>

Ketepatan yang diambil untuk sampel adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk dijadikan sekedar patokan, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>8</sup> Mengingat populasi dalam penelitian adalah seluruh karyawan pabrik industri Mactel Kudus yang berjumlah 55 karyawan, maka penelitian ini disebut dengan penelitian populasi atau sampling jenuh.

**D. Identifikasi Variabel**

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi yang

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 118.

<sup>7</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 82.

<sup>8</sup> Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 58.

berkaitan dengan hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>9</sup> Kemudian dari sebuah teori masing-masing variabel diperoleh sebuah indikator yang digunakan sebagai pedoman membuat angket yang berisikan pernyataan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Variabel independen(bebas) sebagai X

Variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen(terikat).<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen yaitu kecerdasan emosional ( $X_1$ ), kecerdasan spiritual ( $X_2$ ) dan kecerdasan sosial ( $X_3$ ).

### 2. Variabel dependen (terikat) sebagai variabel Y

Variabel dependen(terikat) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen(terikat) yaitu kinerja karyawan.

## E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati.<sup>12</sup> Maka dapat dipahami bahwa definisi operasional adalah sesuatu yang menjelaskan akan karakteristik-karakteristik terkait dengan variabel yang menjadi penelitiannya untuk diamati dengan cara perumusan definisi operasional.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 2.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 61.

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 61.

<sup>12</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kudus: Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press, 2017), 23.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi</b>	<b>Indikator</b>
Kecerdasan Emosional (X <sub>1</sub> )	Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Self awareness</li> <li>2. Self Management</li> <li>3. Motivation</li> <li>4. Empathy</li> <li>5. Relationship management</li> </ol>
Kecerdasan Spiritual (X <sub>2</sub> )	Kecerdasan spiritual yaitu kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bernilai dan bermakna	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai kesadaran diri</li> <li>2. Mempunyai visi</li> <li>3. Fleksibel</li> <li>4. Berpandangan holistik</li> <li>5. Melakukan perubahan</li> <li>6. Sumber inspirasi</li> <li>7. Refleksi diri</li> </ol>
Kecerdasan Sosial (X <sub>3</sub> )	Kecerdasan sosial adalah kemampuan diri seseorang dalam pergaulan dimasyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang disekitarnya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Situational awareness</li> <li>2. Presence</li> <li>3. Bersikap</li> <li>4. Charity</li> <li>5. Empathy</li> </ol>
Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan merupakan sebuah hasil pencapaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berusaha memenuhi target</li> <li>2. Memperhatikan</li> </ol>

	<p>seseorang atas pelaksanaan tugas tertentu.</p>	<p>mutu pekerjaan sesuai dengan petunjuk pemimpin</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilan</li> <li>4. Keaslian gagasan yang dimunculkan dan tindakan untuk menyelesaikan persoalan</li> <li>5. Kesiapan untuk bekerjasama dengan orang lain</li> <li>6. Kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan menyelesaikan pekerjaan</li> <li>7. Semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dalam memperbesar tanggung jawab</li> <li>8. Menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramahtamahan dan integritas pribadi</li> </ol>
--	---	--

## F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Hamid Darmadi menyebutkan bahwa validitas instrumen penelitian adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal. Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para penulis adalah bahwa isinya hanya valid untuk suatu tujuan tertentu saja. Tes valid untuk bidang studi metrologi industri belum tentu valid untuk bidang yang lain.<sup>13</sup> Pengertian validitas tersebut menunjukkan ketepatan dan kesesuaian alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel. Alat ukur dapat dikatakan valid jika benar-benar sesuai dan menjawab secara cermat tentang variabel yang akan diukur. Validitas juga menunjukkan sejauh mana ketepatan pernyataan dengan apa yang dinyatakan sesuai dengan koefisien validitas.

Keputusan pengujian validitas instrumen adalah:

- a. Item pernyataan dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$
- b. Item pernyataan dikatakan tidak valid apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ .

### 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabilitas alat yang dipakai mengukur apa yang seharusnya diukur digunakan kapanpun dan bilamanapun hasilnya sama. Dengan kata lain tes reliabilitas dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil

---

<sup>13</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 158.

yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur.<sup>14</sup>

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. *Repeated Measure* atau pengukuran ulang. Seseorang akan diberikan pertanyaan sama pada waktu yang berbeda dan dilihat apakah ia tetap konsisten pada jawabannya.
- b. *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran dilakukan sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban.

Melakukan uji reliabilitas dapat digunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *cronbach alpha*. Adapaun kriteria bahwa instrumen itu dikatakan reliabel, apabila nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika *cronbach alpha* diketemukan angka koefisien lebih (<0,60), maka tidak reliabel.<sup>15</sup>

### G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono, metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah wawancara, kuesioner dan observasi.<sup>16</sup> Dalam pengumpulan data ini peneliti melakukan riset secara langsung pada objek penelitian

---

<sup>14</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Teori Konsep Dasar dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 166-167.

<sup>15</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 169.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 308.

untuk mendapatkan data yang diperlukan guna melengkapi data yang dibutuhkan yaitu dengan cara:

### 1. Kuosioner

Kuesioner atau angket adalah teknik yang efisien apabila penulis mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden.<sup>17</sup> Penelitian ini menggunakan daftar pertanyaan yang harus diberikan kepada karyawan di Pabrik Industri Mactel Kudus. Angket ini untuk mengetahui pengaruh antara kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan sosial terhadap kinerja karyawan.

Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disusun dengan menyediakan alternatif jawaban yang telah tersedia, sehingga akan memudahkan responden dalam memberikan jawaban dan memudahkan peneliti dalam menganalisis.<sup>18</sup> Melalui angket penulis akan memperoleh hasil yang diharapkan terkait dengan variabel dependen (Y) yaitu variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi dalam penelitian ini yaitu kinerja karyawan.

Model penyusunan kuosioner ini adalah model Likert. Skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Misalnyadari sangat baik, baik, kurang baik, tidak baik, hingga sangat tidak baik, dari sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah, hingga sangat rendah, dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju dan seterusnya. Bentuk pemberian jawaban dengan tanda silang (X) pada

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 199.

<sup>18</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 130.

pertanyaan ataupun pernyataan yang disediakan. Untuk keperluan analisis data, maka jawaban harus memiliki standar penilaian yang baku. Dengan demikian akan mudah ditarik kesimpulan dan diinterpretasikan. Dengan pemberian bobot yang ditetapkan sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

<b>Kategori</b>	<b>Bobot</b>
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

## **2. Dokumentasi**

Teknik Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi *Accounting*. Sedangkan Dokumen digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti arsip data kelembagaan, surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

## **H. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu harus melakukan uji coba asumsi dasar sebagai prasyarat untuk dapat menggunakan analisis regresi linier sederhana sebagai teknik analisis datanya. Uji

asumsi dasar yang penulis gunakan yaitu uji normalitas data dan uji linearitas data.

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.<sup>19</sup>

### 2. Uji Linieritas Data

Uji linieritas data dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pada pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Namun dalam kesempatan ini penulis hanya menggunakan uji linieritas data dengan *Scatter Plot* (diagram pancar).

Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas bisa diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pancar). Kriteria sebagai berikut:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.<sup>20</sup>

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya

---

<sup>19</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016),110.

<sup>20</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016),170.

korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tentu tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak membentuk variabel orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dapat dilihat dari nilai  $R^2$ , matrik korelasi variabel-variabel bebas, dan nilai tolerance dan lawannya, dan variance inflation factor (VIF).<sup>21</sup>

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistik Durbin Watson (DW). Dikatakan tidak adanya autokorelasi yaitu jika  $DU < DW < 4 - DU$ .<sup>22</sup>

#### 5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi

---

<sup>21</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 106.

<sup>22</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 108-109.

heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *Scatter Plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized. Jika pada grafik tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam satu model regresi.<sup>23</sup>

## I. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut, diperlukan analisis data agar hasil analisa nantinya efisien. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:

### 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud sebagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi linear berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua.

Analisis regresi linear berganda yang digunakan diformulasikan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Keputusan Pembelian

a = Konstanta

---

<sup>23</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 134.

$b_1b_2b_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kecerdasan Emosional

$X_2$  = Kecerdasan Sosial

$X_3$  = Kinerja Karyawan

$e$  = *Standar Error Estimate*

Nilai koefisien regresi sangat menentukan sebagai dasar analisis mengingat penelitian ini bersifat fundamental method. Hal ini berarti jika koefisien  $b$  bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Setiap kenaikan, nilai variabel bebas akan mengakibatkan kenaikan variabel terikat. Jika  $b$  bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel bebas akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.<sup>24</sup>

## 2. Uji Signifikan Parameter Parsial (Uji Statistik t)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen ( $X$ ) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen ( $Y$ ). Tabel distribusi  $t$  dicari derajat pada derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$ . ( $n$ ) adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen. Secara lebih rinci dijelaskan dalam tabel berikut: apabila  $t_{hitung} >$  nilai  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sebaliknya apabila nilai  $t_{hitung} <$   $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

## 3. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji  $F$  pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama

---

<sup>24</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press & Mibarda Publishing, 2017), 127.

terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  dan  $H_4$  diterima.
  - b. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$  dan  $H_4$  ditolak.
  - c. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:
    - 1) Taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (  $\alpha = 5\%$  )
    - 2) Derajat kebebasan (*Degree of Freedom*)  $df = n - k - 3$
- 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.  $R^2$  yang digunakan adalah nilai *Adjusted R Square* yang merupakan  $R^2$  yang telah disesuaikan.